

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harapan bagi mahasiswa untuk memperoleh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan akademik mahasiswa karena nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sangat mempengaruhi pada masa studi, beasiswa, dan lamaran pekerjaan di masa yang akan datang. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang rendah akan memberikan dampak yang merugikan pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak jarang akan melakukan apapun untuk berusaha meningkatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) nya agar sesuai dengan standar, termasuk dengan cara melakukan perilaku pencarian pertolongan (*Academic Help Seeking*).

Data yang didapat dalam penelitian (Mursyidawati, Siswati, & Widodo, 2010) di Kota Semarang, bahwa ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika siswa SMA Kota Semarang, karena semakin tinggi regulasi belajar maka perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika akan semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu oleh (Vilkova & Shcheglova, 2021) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan perilaku pencari bantuan pengguna MOOC. Pada penelitian (Autumun & Winter, 2021) dengan judul *The effect of education based on Fernald's multisensory approach on improving visual memory and fluency of students with learning disabilities* di Universitas Semnan Iran, bahwa adanya hubungan antara kepribadian *extraversion* dengan perilaku mencari bantuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kegiatan akademik itu sendiri yang melibatkan membantu orang lain secara psikologis dikenal sebagai pencarian bantuan akademik. Pencarian bantuan akademik adalah perilaku meminta bantuan orang yang terjadi ketika orang tersebut sedang berjuang tetapi termotivasi untuk mencapai prestasi tertentu dalam belajar Pajares, Cheong, dan Oberman, 2004 dalam (Endah, Lubis, & Yudiana, 2021). Terlihat bahwa banyak mahasiswa yang masih malu untuk bertanya kepada dosen pada saat perkuliahan, sehingga mahasiswa

meminta bantuan temannya untuk menjelaskan atau bertanya kepada dosen karena mereka lebih memilih untuk bertanya kepada sesama mahasiswa secara langsung daripada bertanya. Pertanyaan kepada dosen di kelas. Siswa juga menganggap teman tidak mengancam, tidak menghakimi, dan memiliki keterikatan emosional yang membuat mereka enggan untuk bertanya Shim, Rubenstein, & Drapeau, 2016 dalam (Endah, Lubis, & Yudiana, 2021).

(Pajares, Y. Cheong, & P. Oberman, 2004) mendefinisikan perilaku mencari bantuan akademik yang ditunjukkan siswa ketika mencoba mencari bantuan ketika mereka termotivasi untuk mencapai sesuatu dalam proses pembelajaran. Ada empat aspek mencari bantuan akademis yang (Pajares, Y. Cheong, & P. Oberman, 2004) yaitu pencarian bantuan instrumental adalah perilaku mencari bantuan instrumental yang terjadi ketika siswa mencari bantuan orang lain dan mencari bantuan dengan mengajukan pertanyaan dan melanjutkan sambil belajar Siswa mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Mencari bantuan dari moderator adalah perilaku mencari bantuan dari moderator, yaitu perilaku siswa mencari bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Mencari bantuan dari moderator adalah perilaku mencari bantuan dari moderator, yaitu perilaku siswa mencari bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalah tanpa partisipasi anggota terkait. Pencarian penghindaran terselubung adalah perilaku yang terjadi ketika siswa ingin menghindari meminta bantuan. Dengan kata lain, perilaku ini terjadi ketika siswa berusaha menyembunyikan kecacatannya. Manfaat yang dirasakan dari mencari bantuan adalah hasil yang dialami berdasarkan manfaat intrinsik yang diperoleh siswa dari mencari bantuan akademis.

Perilaku pencarian bantuan akademis Mahasneh, 2012 dalam (Nugroho dkk., 2022) merupakan strategi yang sering digunakan siswa ketika menghadapi kesulitan belajar seperti. Selanjutnya, perilaku pencarian bantuan akademik yang ditampilkan siswa ketika berusaha mencari bantuan ketika siswa termotivasi untuk mencapai sesuatu dalam proses pembelajaran menentukan pencarian bantuan akademik, adapun faktor-faktor yang memengaruhi pencarian bantuan

akademik adalah pembelajaran mandiri dan kepribadian ekstraversi untuk kepribadian lima besar Pajares Y. Cheong, dan P. Oberman, 2004 dalam (Nugroho, dkk., 2022).

Mahasiswa juga diharapkan mampu menyelesaikan pembelajaran secara mandiri. Namun, mahasiswa tersebut masih membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan beberapa kegiatan akademik, seperti mengerjakan tugas kelompok dan memahami materi. Pembelajaran mandiri adalah proses proaktif melalui dimana mahasiswa memperoleh keterampilan akademik seperti penetapan tujuan, menyusun dan mengaktifkan strategi, dan efektivitas kontrol diri mereka sendiri, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal. Pembelajaran mandiri memainkan peran penting dalam pembelajaran karena membimbing siswa untuk belajar secara mandiri, yaitu. Seorang mahasiswa yang mandiri tahu bagaimana mengatur waktu belajarnya sendiri, mencari informasi dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, misalnya menggunakan teknologi yang ada Zimmerman, 2008 dalam (Dinata & Zainudin, 2016). *Self regulated learning* mengharuskan mahasiswa fokus dalam proses pengaturan diri karena akan memperoleh kemampuan akademisnya (Ayu & Meutia, 2020). Definisi ini konsisten dengan pandangan Zimmerman, 1989 dalam (Ayu & Meutia, 2020) bahwa siswa dengan *self regulated learning* adalah individu yang metakognitif, motivasional, dan aktif berpartisipasi secara perilaku dalam pembelajarannya.

Kepribadian seseorang merupakan kepribadian *Big Five* atau sering disebut dengan model kepribadian *Big Five*. Model ini merupakan pendekatan psikologi kepribadian yang menggunakan analisis faktor untuk mengklasifikasikan ciri-ciri kepribadian. Peringkat kepribadian top 5 tidak menghasilkan sifat dominan, melainkan menunjukkan seberapa kuat masing-masing sifat dalam diri seseorang Pratama et al, 2012 dalam . Costa & McCrae dalam (John & Srivastava, 1999) *Big Five Personality factors* atau lima faktor kepribadian, yaitu karakteristik dasar individu yang saling berhubungan yang terdiri dari lima karakteristik utama yang luas seperti *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*. , keramahan, *neurotisme*.

Dimensi *Big Five Personality* Goldberg (1981; 1992) dalam (Ramdhani, 2012) mengemukakan bahwa empat dari lima dimensi tersebut adalah *extraversion* yang ditandai dengan semangat dan antusiasme. *Ekstrovert* bersemangat membangun hubungan dengan orang lain dan tidak pernah ragu untuk berkenalan dan aktif mencari teman baru. Antusiasmenya tercermin dalam pancaran emosi positif. Mereka percaya diri dan yakin dengan sikap mereka. *Agreeableness* ditandai dengan berbagi yang tulus, kehalusan perasaan, fokus pada hal-hal positif pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tampak seperti orang yang baik hati, kooperatif, dan dapat diandalkan. *Conscientiousness* yang ditandai dengan keseriusan dalam melaksanakan tugas, rasa tanggung jawab, dapat dipercaya dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tampil tepat waktu, sukses, teliti dan siap tampil.

*Neuroticism*, identik dengan adanya emosi negatif seperti kecemasan, ketegangan dan ketakutan. Seseorang dengan neurotisme dominan mudah gugup saat menghadapi masalah. Mereka mudah marah ketika menghadapi situasi yang tidak mereka sukai. Secara umum, mereka kurang toleran terhadap kekecewaan dan konflik. Keterbukaan atau *openness to experience*, identik dengan keterbukaan visi dan orisinalitas gagasan. Mereka sangat terbuka dan siap menerima rangsangan yang berbeda dengan cara pandang yang terbuka karena pandangannya tidak hanya luas tetapi juga dalam. Mereka puas dengan berbagai informasi baru, suka mempelajari sesuatu yang baru, mampu menciptakan aktivitas yang tidak biasa. Namun penulis hanya memfokuskan pada satu dimensi kepribadian yaitu *extraversion*, yaitu kepribadian yang memiliki ciri-ciri orang yang suka hidup berkelompok, terbuka, mudah bergaul, aktif, optimis, setia, suka bersenang-senang, cerewet, mudah bergaul dan saya suka berteman. Selain itu, kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencarian bantuan akademik. *Big Five* adalah taksonomi kepribadian berdasarkan pendekatan leksikal, yaitu pengelompokan kata atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan orang lain (Ramdhani, 2012).

Perilaku pencarian bantuan akademik (*academic help seeking*) merupakan bagian dari regulasi diri dalam pembelajaran mandiri dimana mahasiswa memperoleh kemampuan untuk belajar mengatur dirinya dalam segi pembelajaran (Swadharma, dkk., 2018). Hal ini didukung oleh (Endah, dkk., 2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa harus mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri. namun mahasiswa juga masih membutuhkan orang lain dalam melakukan banyak kegiatan seperti kerja kelompok, dan memahami materi adapun perilaku ini dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsep-konsep yang kompleks yang mana hal tersebut tidak mereka fahami sepenuhnya. maka dari itu, mencari bantuan akademis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi guna memecahkan permasalahan yang ditemuinya selama menempuh masa studi. mencari bantuan dalam belajar merupakan perilaku mencari bantuan dari individu lain. hal tersebut muncul apabila individu tersebut mengalami kesulitan namun termotivasi untu mencapai prestasi tertentu dalam proses belajar Pajares, Cheong, dan oberman, 2004 dalam (Endah, dkk., 2021). Dalam sistem pendidikan kebangsaan, tahap pendidikan akan dilalui oleh pelajar adalah tahap pendidikan Rendah, Menengah dan Tinggi (Risdiyanto & Dharmmesta, 2001).

Pendidikan tinggi ialah tahap pendidikan dalam sistem pendidikan Negeri Dardjowidjojo, 1991 dalam (Razak, Darwyan, & Aziz, 2016). Pendidikan Tinggi atau Universitas adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang mengacu pada jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (UU Nomor 20 Pendidikan tinggi pada : 2003) pendidikan tinggi meliputi program diploma, sarjana, magister dan spesialis dan gelar yang diselenggarakan oleh Universitas. Sejalan dengan sistem pendidikan yaitu pada Pendidikan Tinggi lebih berfokus kepada profesi yang akan di tempuh dimana dunia perkuliahan ini banyak melakukan praktek sehingga pengalaman yang akan didapat tentu akan lebih banyak untuk memasuki dunia kerja (Razak, Darwyan & Aziz 2016).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 dan 26 November 2022 di Universitas Islam 45 Bekasi dengan 6 mahasiswa yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dari jurusan Psikologi, 1 orang mahasiswa dari jurusan Manajemen, 1 orang dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 orang dari jurusan Agribisnis. Diketahui bahwa dari ke 6 mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi memiliki perilaku pencari bantuan (*Academic Help Seeking*), hal ini berkaitan dengan aspek *instrumental help seeking* dengan ciri responden mencari bantuan orang lain tugas dan mampu mengembangkan strategi solusi terkait masalah bersama-sama yang kemudian individu dapat menyelesaikannya secara mandiri. Mereka mengatakan bahwa ketika mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan selalu bertanya kepada teman untuk menjelaskan ulang terkait materi karena bagi mereka ketika bertanya kepada teman akan lebih paham ketika dijelaskan ulang dan mereka mampu untuk mencari cara agar masalah pembelajaran yang mereka miliki terselesaikan. Pernyataan ini diperkuat oleh berpendapat (Irsyad, dkk., 2020) keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan suatu pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah meskipun mereka sudah diberi insentif poin apabila mereka aktif.

Lalu pada aspek *executive help seeking* dengan ciri responden mencari bantuan pada orang lain tanpa ikut serta dalam mengerjakan tugas. Terdapat 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka dapat meminta bantuan tanpa ikut serta dalam mengerjakan tugas karena mereka mengaku bahwa ketika sedang meminta bantuan kepada orang lain tanpa ikut serta dalam mengerjakan posisi mereka sedang ada kegiatan lain atau tugas lain yang menjadikan mereka tidak fokus ketika mengerjakan tugas tersebut, hal ini di dukung (Hary Hermawan, dkk., 2022) Mahasiswa tersebut menggantungkan tanggung jawab pengerjaan tugasnya kepada mahasiswa lain dalam kelompoknya, mahasiswa hanya meminta tugas untuk menjadi moderator atau penulis notulensi dalam presentasi kelompok, adapun mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan sama sekali dan hanya menumpang nama dalam kelompok. Pada aspek *avoidance covert help seeking* dengan ciri menghindari mencari bantuan akademik karena individu

berusaha untuk menyembunyikan permasalahan dalam belajarnya. Hal ini mungkin terjadi apabila mampu dalam mengerjakan tugas secara mandiri atau menganggap tugas yang mereka miliki mudah dikerjakan. Pada aspek *perceived benefits of help seeking* dengan ciri merasakan manfaat dalam diri sendiri ketika mencari bantuan akademik. 6 responden mengatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari mencari bantuan akademik yaitu mereka dapat menjadi lebih ingat kembali akan materi yang diulang oleh teman dan mendapatkan referensi baru.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan *academic help seeking* salah satunya yaitu *self regulated learning*. Regulasi diri dalam belajar sangat berpengaruh terhadap perilaku pencari bantuan akademik karena memudahkan mahasiswa belajar secara efektif apabila menghadapi kesulitan belajar dan dapat membantunya untuk memudahkan belajar dengan startegi *self regulated learning* Mark, 2014 dalam (Swadharma, dkk., 2018), hal ini berkaitan dengan aspek perilaku dengan ciri dapat mengatur diri dalam segi kegiatan dan dapat memanfaatkan lingkungan dalam segi pembelajaran. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka akan tetap mengerjakan tugas sekalipun teman-teman mengajaknya untuk tidak mengerjakan tugas dan 6 responden mengatakan bahwa mereka dapat mudah meminta bantuan dilingkungan mereka dalam segi pembelajaran. Pada aspek kognisi dengan ciri dapat mengorganisasikan diri dalam segi perasaan ketika dalam aktivitas belajar. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka dapat tetap mengerjakan tugas sekalipun *mood* mereka sedang tidak baik-baik saja. Hal ini didukung (Gatari, 2020) yang mengatakan hambatan yang dialami mahasiswa tidak membuat mudah menyerah, tetapi mahasiswa tetap mengerjakan proses belajar dan mengerjakan tugas perkuliahan, ketika tugas yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan minat akan membuat pekerjaan tersebut terasa ringan dan menyenangkan.

Lalu pada aspek motivasi dengan ciri memiliki motivasi diri sendiri dalam segi akademik. 6 responden mengatakan mereka mampu untuk menyemangati diri sendiri dalam segi pembelajaran, hal ini di dukung oleh Wina Sanjaya dalam (Rahman, 2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan

salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Adapun orang yang memiliki perilaku pencarian bantuan ini adalah orang yang mempunyai kepribadian *extraversion* yang ditandai oleh adanya semangat dan keantusiasan. Individu *extraversion* bersemangat dalam membangun hubungan dengan orang lain, tidak pernah sungkan berkenalan dan secara aktif mencari teman baru menurut Goldberg dalam (Ramdhani, 2012) karena melakukan interaksi dengan orang lain menjadikan para perilaku pencarian bantuan ini sangat mudah untuk meminta bantuan orang lain. 6 dari mahasiswa yang telah di wawancarai mengatakan bahwa mereka senang berkumpul bersama teman-teman yang termasuk pada faset gregariousness, 3 dari 6 responden juga mengatakan bahwa mereka memiliki tujuan dalam belajarnya yang termasuk pada faset activity level, 6 mahasiswa mengatakan bahwa mereka dapat menghargai orang yang telah dimintai bantuan yang termasuk pada faset assertivitness, pada 6 responden mengatakan bahwa mereka senang dan dapat mencari kesenangan tersendiri yang termasuk pada faset excitement seeking, pada faset warmth 6 responden mengatakan mereka akan perduli kepada teman yang kesulitan dalam belajar dan pada faset positive emotions 6 responden mengatakan bahwa mereka dapat menghibur atau adanya mereka teman-teman merasa senang.

Bagi mahasiswa yang memiliki perilaku pencari bantuan biasanya mereka juga berfikir bahwa dengan cara mereka meminta bantuan akan menjadikan motivasi semangat mereka dalam mengerjakan tugas kembali, yang awalnya mereka menganggap bahwa tugas tersebut sulit untuk dikerjakan tetapi mereka meminta bantuan teman untuk menjelaskan ulang materi tersebut. Adapun halnya dengan meminta bantuan kepada teman untuk mengulang materi menjadikan mahasiswa lebih paham akan penjelasan yang dijelaskan oleh teman sendiri karena seperti yang subjek katakan dalam wawancara bahwa ketika meminta penjelasan dengan teman mereka akan menjelaskan inti dari penjelasan yang sudah diterangkan oleh dosen. Perilaku pencarian bantuan ini pastinya mempunyai perilaku yang mudah dalam mencari teman dengan begitu mereka akan mudah untuk meminta bantuan terhadap temannya. berdasarkan *Pleriminary Research*.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang seberapa besar hubungan *self regulated learning* dan kepribadian *extraversion (big five personality)* terhadap *academic help seeking* pada mahasiswa S1 Universitas Islam 45 Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan judul penelitian yang pertama yaitu Hubungan *self regulated learning* dan kepribadian *extraversion (big five personality)* Terhadap *Academic Help Seeking* dan judul penelitian yang kedua yaitu Hubungan Stress Akademik dan *Goal Orientation* Terhadap *Academic Help Seeking*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa judul besar dari penelitian payung tersebut adalah “*Academic Help Seeking*”. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan *self regulated learning* dan *extraversion* terhadap *academic help seeking* di Universitas Islam 45 Bekasi. Sedangkan di Universitas Islam 45 Bekasi belum ada penelitian yang menyatakan adanya hubungan *self regulated learning* dan *extraversion* terhadap *academic help seeking*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas antara variabel bebas (*Independent*) yaitu *Self Regulated Learning* (X1), *Extraversion* (X2), dan variabel terikat ialah *Academic Help Seeking* (Y) maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat pembelajaran mandiri pada mahasiswa Universitas Islam 45?
2. Bagaimana kepribadian *Big Five Personality Exstraversion* mahasiswa di Universitas Islam 45?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel penelitian *Self Regulated Learning* terhadap *Academic Help Seeking* pada mahasiswa di Universitas Islam 45 ?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara *Extraversion* terhadap *Academic Help Seeking* pada mahasiswa di Universitas Islam 45 ?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dan *Extraversion* terhadap *Academic Help Seeking* pada mahasiswa di Universitas Islam 45 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas antara variabel bebas (*Independent*) *Self Regulated Learning* (X1), *Extraversion* (X2), dan variabel terikat ialah *Academic Help Seeking* (Y) maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran mandiri pada mahasiswa jurusan Psikologi di Universitas Islam 45.
2. Mengetahui *Big Five Personality Extraversion* pada mahasiswa di Universitas Islam 45.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dan *Academic Help Seeking* terhadap mahasiswa di Universitas Islam 45.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Extraversion* dan *Academic Help Seeking* terhadap mahasiswa di Universitas Islam 45.
5. Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dan *Extraversion* terhadap *Academic Help Seeking* terhadap mahasiswa di Universitas Islam.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas antara variabel bebas (*Independent*) *Self Regulated Learning* (X1), *Extraversion* (X2), dan variabel terikat ialah *Academic Help Seeking* (Y) maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa di Universitas Islam 45 untuk terus berkembang dalam segi peningkatan pembelajaran mandiri.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan untuk memperkaya keilmuan di bidang psikologi.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

a. Mahasiswa

Bagi lembaga pendidikan jenjang perkuliahan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara *Self Regulated Learning* dan *Extraversion* terhadap *Academic Help Seeking* pada mahasiswa untuk mengurangi perilaku memanfaatkan orang lain untuk membantu menyelesaikan tugas pribadi dan memberikan strategi agar mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

b. Universitas

Bagi para praktisi psikologi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya ilmu tentang *Self Regulated Learning*, *Extraversion* dan *Academic Help Seeking* sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi mahasiswa diharapkan dapat memahami dampak dari memanfaatkan orang lain untuk meminta bantuan menyelesaikan tugas. Maka dari itu mahasiswa dapat meningkatkan segi pembelajaran mandiri agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak memanfaatkan orang lain.